

**KAPALLI': KEARIFAN LOKAL
ORANG SELAYAR**

AHMADIN

**RAYHAN INTERMEDIA
2009**

Kapalli': Kearifan Lokal Orang Selayar

Copyright© Ahmadin dan Jumadi

*Diterbitkan pertama kali
oleh Penerbit Rayhan Intermedia*

Penerbit:

RAYHAN INTERMEDIA

Jl. Naja Dg. Nai Lr 4/8

Rappokalling Makassar 90216

Tlp./Fax (0411) 4066616

Email: rayhanbook@gmail.com

<http://rayhan-intermedia.blogspot.com>

Perpustakaan Nasional:

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Ahmadin, Kapalli': Kearifan Lokal Orang Selayar,

Cetakan I: Desember 2009, Rayhan Intermedia

111 hlm: 14,5 x 21 cm

ISBN: 978-602-95545-2-6

DAFTAR ISI

PENGANTAR PENULIS ~ vii

PENGANTAR PENERBIT ~ ix

BAB I PENDAHULUAN ~ 1

- A. Latar Belakang ~ 1
- B. Ruang Lingkup Kajian ~ 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA ~ 9

- A. Pengertian dan Fungsi Kapalli' ~ 9
- B. Kapalli' dalam Bingkai Teori Struktural Fungsional ~ 13
- C. Konsep Kebudayaan ~ 16
- D. Konsep Masyarakat ~ 17
- E. Teori Penyimpangan ~ 18

BAB III METODE PENELITIAN ~ 21

- A. Tahapan Penelitian ~ 21
- B. Pemilihan Lokasi ~ 21
- C. Jenis dan Sifat Penelitian ~ 22
- D. Penentuan Informan ~ 23
- E. Metode Pengumpulan Data ~ 25
- F. Metode Analisis ~ 26

BAB IV SEKILAS TENTANG (ORANG) SELAYAR ~29

- A. Kedudukan Geografi ~ 29
- B. Bentuk Tanah dan Pantainya ~ 31
- C. Luas Wilayah ~ 32
- D. Karakteristik Penduduk ~ 33
- E. Sistem Sosial dan Warisan Budaya ~ 34

BAB V MENGGALI KEARIFAN LOKAL ORANG SELAYAR ~ 50

A. Akar Historis Kelahiran Kapalli' ~ 55

B. Fungsi dan Peranan Kapalli' ~ 60

C. Implementasi kapalli' di Era Modern ~ 78

D. Menghidupkan Kembali Kearifan Lokal Melalui Strategi Kebudayaan ~ 89

BAB VI PENUTUP ~ 93

DAFTAR PUSTAKA ~ 96

TENTANG PENULIS ~ 100

CATATAN PENULIS

Buku ini awalnya merupakan hasil riset pada lembaga penelitian UNM, yang mengkaji tentang akar historis kelahiran Kapalli' sebagai sistem sosial masyarakat Selayar, fungsi dan peran kapalli' dalam kehidupan masyarakat, implementasi kapalli' dalam kehidupan sosial masyarakat di era modern, serta bentuk atau alternatif strategi kebudayaan yang ditempuh untuk "menghidupkan" kembali kearifan lokal tersebut.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk mengetahui masih seberapa kuat pengaruh kearifan lokal ini dalam kehidupan masyarakat Selayar. Hasil identifikasi atas implementasi kapalli' dalam kehidupan bermasyarakat ini, melahirkan sebuah strategi kebudayaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sangat sulit menentukan kapan institusi sosial ini mulai menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Selayar, namun dapat diperkirakan bahwa kehadirannya berawal sejak tahap dinamika pemikiran manusia berada dalam alam mitologi hingga metafisik yakni fase *trial and error*. Lahirnya mitos yang dihubungkan dengan sesuatu, disebabkan oleh refleksi dari keingintahuan manusia terhadap apa yang dilihat atau dirasakannya sedangkan kemampuan untuk itu relatif terbatas. Keberadaan *kapalli'* (pantangan) sebagai suatu institusi sekaligus sistem sosial mempunyai fungsi

untuk mengatur (mengontrol) dan menentukan perilaku maupun kecenderungan setiap individu dalam menjalankan aktivitas kehidupan. Hal ini dimungkinkan karena adanya persamaan kepercayaan, identifikasi, dan asal-usul, sehingga nilai *kapalli'* dapat terintegrasi dalam suatu kelompok. Dalam perkembangannya *kapalli'* telah dimaknai beragam yang ditentukan oleh seberapa besar kadar kepercayaan dan keyakinan seseorang. Permasalahan sekitar bagaimana orientasi-orientasi individu dan tindakan-tindakan mereka terjalin dalam suatu sistem sosial, pada prinsipnya dipengaruhi oleh dua elemen dasar yakni orientasi motivasional dan orientasi nilai.

Kapalli' sebagai pesan kultural yang kerap dimaknai sebagai hal yang irrasional, semestinya tetap diberi tempat di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Maksudnya, bahwa penekanan intelektualitas atau kognitif dalam menafsir produk budaya ini harus ditopang oleh kesadaran kultural dengan meletakkan aspek fungsional sekaligus alat rekayasa sosial dari *kapalli'* dapat digunakan sebagai kontrol sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Semoga buku ini membawa manfaat bagi pembaca, terutama bagi peminat kajian tentang warisan budaya dalam bentuk kearifan lokal.

Makassar, 28 Nopember 2009

Penulis

AHMADIN

PENGANTAR PENERBIT

Setelah berhasil menyapa masyarakat pembaca lewat beberapa edisi terbitan dengan judul (tema) yang variatif, Rayhan Intermedia kini kembali mempersembahkan buku bertema “warisan budaya”. Buku ini menguraikan tentang kearifan lokal Orang Selayar dalam bentuk pesan kultural bernama kapalli’.

Dalam bahasa Indonesia, kapalli’ sepadan dengan istilah pantang atau larangan (tabu, pemali). Meskipun demikian, makna kultural yang dikandungnya tidaklah sesempit dan sesederhana sebagaimana telah ditafsirkan secara keliru oleh sebagian orang. Karena itu, penulis buku ini menggunakan analisis fungsional, dalam menafsir kapalli’ yang dipotret dari sudut pandang tujuan atau alat (strategi kebudayaan), dan aspek normatif (sosial kontrol).

Ada 3 (tiga) kategori utama terkait fungsi dan kedudukan kapalli’, yakni: *Pappasang* (pesan), *Pappisangka* (larangan), dan *Pau-pau naseha’* (petuah atau nasihat). Dalam operasionalnya kapalli’ juga dapat digolongkan ke dalam beberapa jenis, yakni: bentuk sikap dan tingkah laku (perbuatan); penggunaan barang atau benda tertentu; perlakuan terhadap barang tertentu; penggunaan waktu-waktu tertentu dalam mengerjakan sesuatu; dan desain atau bangunan tertentu.

Arus evolusi modernitas yang telah (sedang) menenggelamkan fungsi kapalli’ sebagai kearifan lokal masyarakat Selayar tersebut, menulis penulis buku ini

dianggap perlu disegarkan kembali dan bahkan setelah ia mati sekalipun harus “dihidupkan kembali” dalam bentuk “renaissance”. Betapa tidak, hal-hal yang dalam pandangan banyak orang ini adalah irrasional rupanya memiliki dimensi fungsional terutama sebagai alat kontrol dan rekayasa sosial. Dengan kata lain bahwa pentingnya meta kognisi mengenai kapalli’ merupakan gerakan kebudayaan berdimensi historis yang perlu dilakukan.

Buku ini juga sangat relevan menjadi referensi mata kuliah Kajian Nilai-Nilai Luhur Lokal sekaligus menjadi model penelitian. Dalam kaitan dengan itu sehingga kajian pustaka dan metode penelitian, tetap dicantumkan pada bagian tertentu buku ini.

Singkatnya, buku ini akan mengajak pembaca masuk ke sebuah ranah kultural dengan ruang dan karakteristik sosial yang khas. Akhirul kalam, semoga karya ini memberi manfaat yang berharga. Selamat membaca !.

Rayhan Intermedia